

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA *MYSTERY BOX* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD

Silvia Varanisa Nainggolan¹, Eva Betty Simanjuntak², Lala Jelita Ananda³, Lidia Simanihuruk⁴,
Dody Feliks Pandimun Ambarita⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5}

Email: silviavaranisa3@gmail.com

Corresponding author:

Silvia Varanisa Nainggolan

Universitas Negeri Medan

Email: silviavaranisa3@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS, dibuktikan oleh 62,5% siswa yang melakukan ujian harian masih berada di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *mystery box* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 106812 Bandar Klippa T.A. 2024/2025. Penelitian ini menggunakan Pre-Eksperimen dengan desain penelitian One Group Pretest - Posttest. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas IV SD Negeri 106812 Bandar Klippa yang berjumlah 32 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 32 orang. Instrument dalam penelitian ini berupa dokumentasi, observasi dan tes hasil belajar materi Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya sebanyak 20 soal pilihan berganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu Uji Paired Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *mystery box* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis uji hipotesis yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan model *talking stick* berbantuan media *mystery box* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS materi Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya Kelas IV SD.

Kata kunci: Talking Stick, IPAS, Hasil Belajar Siswa

Abstract: This research is motivated by the problem of low student learning outcomes in IPAS (Science and Social Education) instruction, as evidenced by 62.5% of students scoring below the Minimum Mastery Criteria (KKTP) on daily assessments. This research aims to determine the influence of the *talking stick* learning model assisted by *mystery box* media on the IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) learning outcomes of Grade IV students at SDN 106812 Bandar Klippa in the 2024/2025 academic year. This research employed a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The population consisted of all fourth-grade students at SDN 106812 Bandar Klippa, totaling 32 students, all of whom were used as the research sample. The research instruments included documentation, observation and a learning outcomes test consisting of 20 multiple-choice questions covering the topics "Benefits of Diversity" and "Preserving Cultural Diversity." The data analysis techniques used were the normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using the Paired Sample t-Test. The results showed that the *talking stick* learning model assisted by *mystery box* media had a significant effect on improving students' learning outcomes. This is evidenced by the hypothesis test results, which yielded a significance value of 0.000, less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). Therefore, H_0 is rejected and H_a is accepted, indicating that the *talking stick* model assisted by the *mystery box* media can improve student learning outcomes in IPAS learning on the topic "The Benefits of Diversity and Preserving Cultural Diversity" in Grade IV of elementary school.

Keywords: Talking Stick, IPAS, Student Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia unggul dan memajukan peradaban bangsa. Melalui pendidikan, individu diberi ruang untuk mengembangkan kapasitas intelektual, memperluas wawasan, dan

meningkatkan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya.

Seiring dengan tantangan global abad ke-21, pendidikan dituntut untuk adaptif dan inovatif dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan sosial dan teknologi. Menurut Nugroho dan Kristiawan (2021), pendidikan tidak hanya berperan dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam membentuk karakter, sikap, dan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, berpikir kritis, dan literasi digital. Hal ini diperkuat oleh Suryani dan Maulana (2023) yang menegaskan bahwa pendidikan yang berkualitas merupakan fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang berdaya saing dan sejahtera. Dengan demikian, pendidikan memegang peran sentral dalam peningkatan kualitas hidup dan pembangunan berkelanjutan suatu bangsa.

Namun, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran tidak dilakukan secara efektif dan menarik, hal ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Hal ini tercermin dari hasil survei *Program for International Student Assessment (PISA) 2022* menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan peringkat, skor rata-rata siswa Indonesia untuk matematika, sains, dan membaca masih rendah. Dalam subjek matematika, skor rata-rata turun menjadi 366, sementara kemampuan sains turun ke 383, dan membaca ke 371 jauh di bawah rata-rata negara OECD. Meskipun IPAS belum menjadi subjek yang diukur langsung dalam PISA, capaian sains yang rendah dapat menjadi indikator rendahnya literasi sains siswa secara umum, termasuk di tingkat sekolah dasar. Rendahnya hasil ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan akses sumber daya pendidikan dan ketimpangan sosial ekonomi, serta strategi pembelajaran yang kurang efektif, khususnya selama pandemi. Keadaan ini menyoroti rintangan besar yang dihadapi Indonesia, diperlukan inovasi pembelajaran IPAS yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam siswa agar hasil belajar meningkat.

Hasil belajar mencerminkan apa yang dicapai seseorang melalui kegiatan belajar mengajar. Menurut Sembiring dkk. (2023) hasil belajar merupakan bentuk pencapaian yang diraih siswa sesuai menjalani pembelajaran, yang umumnya disajikan dalam bentuk angka atau skor. Nilai ini dapat diambil dari pengalaman yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Menurut Simanjuntak dkk. (2019) Hasil belajar adalah total perubahan yang dialami individu selaku hasil dari proses pembelajaran. Sayangnya, banyak hasil belajar siswa yang masih belum mencapai harapan yang diinginkan, menunjukkan adanya keperluan dalam mengoptimalkan mutu proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, perlu dipahami berbagai faktor yang memengaruhi pencapaian belajar siswa. Menurut Aryani dan Wahyuni (2020, h. 10-12), tiga elemen utama mempengaruhi hasil belajar siswa. Pertama, terdapat elemen internal yang berasal dari dalam diri siswa. Kedua, pengaruh eksternal mencakup lingkungan sosial, seperti guru, staf sekolah, dan teman sekelas, serta lingkungan non-sosial, seperti bangunan sekolah, keadaan hidup, alat belajar, cuaca, dan waktu. Ketiga, faktor pendekatan pembelajaran adalah teknik yang digunakan

siswa untuk memaksimalkan hasil dan penggunaan waktu serta sumber daya dalam proses belajar. Pendidik dapat membantu siswa mencerna informasi yang disampaikan dan mengoptimalkan prestasi mereka dengan mengetahui dan memperbaiki elemen-elemen tersebut (Ustani dkk., 2024).

Salah satu revisi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar adalah IPAS, yang merupakan perpaduan antara ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) (Ustani dkk., 2024). Guru memainkan peran penting dalam memastikan bahwa Kurikulum Merdeka diimplementasikan dengan sukses dan bahwa siswa memahami informasi yang diajarkan. Namun, dalam praktiknya, pengajar sering kali belum menggunakan model dan media pembelajaran yang kreatif. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menekankan pada pengetahuan teori dan menggunakan model yang sering kali berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, yang dilakukan pada hari Senin, 2 September 2024, di SDN 106812 Bandar Klippa, Desa Bandar Klippa, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, kendala yang dialami adalah sering kewalahan dalam mencari jalan keluar untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Beliau menuturkan bahwa sering mendapati siswa yang katanya paham dengan materi yang diajarkan, tetapi saat ujian banyak nilai yang rendah. Peserta didik juga kurang inisiatif bertanya sekalipun ada yang tidak dimengerti, ini menunjukkan bahwa minimnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya untuk model yang digunakan cenderung masih berfokus pada guru yang didominasi metode ceramah. Padahal, pemilihan model pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan capaian hasil belajar siswa. Terlebih lagi, dalam konteks pendidikan abad ke-21, siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta berperan aktif sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran/*student-centered learning* (Adilah dkk., 2023).

Selain itu, guru belum secara optimal memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS, beliau masih berfokus pada gambar yang ada di buku paket. Pola pembelajaran seperti ini cenderung monoton dan kurang menarik perhatian siswa, sehingga sebagian dari mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini tentu berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Purba dkk. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran selama berlangsungnya proses belajar dapat memfasilitasi guru dalam menarik perhatian siswa, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Kondisi tersebut dibuktikan oleh 62,5% siswa yang melakukan ujian harian masih berada di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Tabel 1. menunjukkan statistik lengkap tentang nilai ujian harian semester ganjil untuk siswa kelas empat di SDN 106812 Bandar Klippa.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV SD Negeri 106812 Bandar Klippa

No	KKTP	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	< 70	Tidak Tuntas	20	62,5%
2	≥ 70	Tuntas	12	37,5%
Jumlah			32	100 %

(Sumber: SD Negeri 106812 Bandar Klippa)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui dari sebanyak 32 siswa, rata-rata yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) hanya sekitar 37,5% atau 12 siswa mendapatkan

nilai >70 sedangkan 62,5% atau 20 siswa lainnya tidak mencapai KKTP. Fakta ini menggambarkan bahwa banyak siswa yang meraih nilai di bawah KKTP. Pembelajaran dianggap tuntas jika minimal 70% siswa di kelas mencapai nilai sesuai atau melebihi KKTP. Sayangnya, capaian belajar siswa masih belum memenuhi standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk menerapkan variasi model pembelajaran yang lebih beragam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan merancang model pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan partisipasi serta minat siswa dalam kegiatan belajar. Ketika siswa merasa terlibat secara aktif, motivasi mereka untuk memahami materi yang diajarkan pun akan meningkat (Savitri dkk., 2022). Model pembelajaran berperan sebagai pedoman maupun struktur yang dipakai dalam penyusunan aktivitas pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pendapat Simeru dkk. (2023, h. 2) model pembelajaran merupakan struktur kerja yang menyajikan gambaran sistematis mengenai pencapaian pembelajaran, dengan maksud membantu siswa mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Muthmainnah dkk. (2021, h. 16) Model pembelajaran merupakan sebuah pola yang mencakup seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, yang disusun secara sistematis dan berfungsi sebagai panduan dalam mendesain aktivitas pembelajaran guna mencapai target yang direncanakan sebelumnya. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, model pembelajaran merupakan seperti sebuah resep dipakai pengajar saat menjalankan kegiatan mengajar. Ini adalah panduan yang membantu guru untuk mengatur kegiatan belajar di kelas secara terencana dan sistematis.

Salah satu model yang direkomendasikan adalah model pembelajaran *talking stick*. Model ini bertujuan untuk mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran serta menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan. Model ini menggunakan sebuah tongkat sebagai media untuk menentukan giliran siswa menjawab pertanyaan dari guru. Tongkat tersebut berpindah dari satu siswa ke siswa lain sambil diiringi lagu hingga lagu berhenti. Siswa yang memegang tongkat pada saat giliran tiba akan menjawab pertanyaan yang diberikan. Selaras dengan Sembiring dkk. (2023) model *talking stick* menggunakan sebuah tongkat sebagai penentu giliran siswa menjawab pertanyaan. Saat lagu diputar, tongkat berpindah dari satu siswa ke siswa yang lain, dan ketika lagu berhenti, guru mewajibkan siswa yang memegang tongkat untuk menjawab pertanyaan. Sejalan dengan Pradina dkk. (2021) model pembelajaran *talking stick* menekankan keberanian peserta didik dalam berbicara dan mengutarakan pendapat.

Penggunaan model pembelajaran *talking stick* ini membantu siswa terbiasa dalam merespons pertanyaan maupun mengutarakan pendapat, sehingga mendorong keterlibatan mereka dalam pembelajaran semakin meningkat. Dalam penelitian, penerapan model ini akan dibantu oleh media *mystery box*. *Mystery Box* adalah alat berbentuk kotak yang berisi berbagai pertanyaan terkait materi pelajaran yang telah disampaikan. Media ini dikembangkan oleh Asmariyadi dkk. (2024). Jadi yang mendapat tongkat akan mengambil pertanyaan dari *mystery box*. Tanpa guru membaca pertanyaan, siswa mengambilnya dari kotak sendiri. Ini mempermudah pekerjaan guru dalam mengawasi proses pembelajaran (Sembiring dkk., 2023). Penerapan model didukung media ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses

pembelajaran, membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Model ini juga sangat relevan dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya, karena memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat berdasarkan pengalaman pribadi dan kejadian nyata yang mereka temui di lingkungan sekitar.

Hasil penelitian Tati dkk. (2022) dalam jurnal berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Mata Pelajaran IPA" membuktikan bahwa model *Talking Stick* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 339 Lagosi, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo. Hal ini dibuktikan dengan ditolaknya hipotesis nol (H_0) dan diterimanya hipotesis alternatif (H_a) yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dari model tersebut terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Pradina dkk. (2021) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantu Media *Question Box* Terhadap Belajar IPA" telah melakukan penelitian di kelas IV di Desa Mojotengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pengajaran *talking stick* dengan bantuan media *question box* memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hasil serupa dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* yang dibantu oleh media *Mystery Box*, guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media *Mystery Box* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 106812 Bandar Klippa". Dengan menerapkan model ini, diharapkan siswa tidak hanya lebih aktif tetapi juga mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini berlokasi di SDN 106812 Bandar Klippa yang terletak di Jl. Taruna Siswa, Bandar Klippa, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen sebagai jenis metode yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen dengan melibatkan satu kelompok sebagai subjek perlakuan atau sering disebut dengan *one group pretest-posttest design*.

Pada penelitian ini, populasi mencakup seluruh siswa kelas IV di SDN 106812 Bandar Klippa dengan total jumlah siswa sebanyak 32 orang. Sampel merujuk pada sebagian dari keseluruhan populasi yang dijadikan objek penelitian. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini di bawah 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel (*Total Sampling*), yaitu kelas IV yang terdiri dari 32 siswa.

Agar data yang dikumpulkan akurat, diperlukan penggunaan berbagai prosedur pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yakni tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah tes dan non-tes. Instrumen tes meliputi *pretest* dan *posttest* sedangkan instrument non tes berupa lembar observasi. Sebelum digunakan, proses pengujian perlu dilakukan terhadap instrumen penelitian agar dapat dipastikan

bahwa alat tersebut layak digunakan. Jumlah instrumen tes yang diuji coba adalah 30 soal untuk mengetahui jumlah soal yang valid. Langkah selanjutnya pengujian ketepatan (reliabilitas), evaluasi tingkat kesulitan, serta pengujian daya beda instrumen. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahapan pengolahan data. Berbagai Teknik analisis data yang digunakan, yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

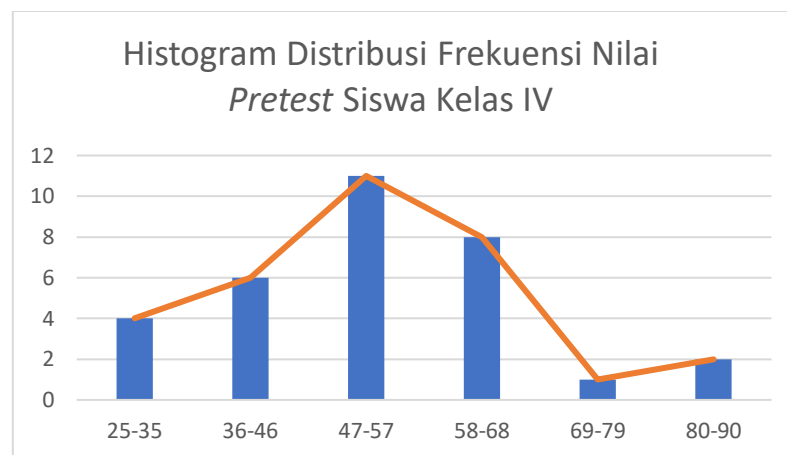
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model *pembelajaran talking stick* yang dibantu oleh media *mystery box* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS materi Manfaat Keberagaman Budaya dan Melestarikan Keberagaman Budaya pada siswa kelas IV SD Negeri 106812 Bandar Klippa T.A. 2024/2025.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu strategi aktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Menurut Octavia (2020), langkah pertama dalam penerapan model ini adalah guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang beragam, masing-masing terdiri dari lima hingga enam orang. Pembentukan kelompok mempertimbangkan berbagai faktor seperti minat, tingkat kecerdasan, kedekatan sosial, dan persahabatan antar siswa. Setelah itu, guru menyiapkan sebuah tongkat sepanjang sekitar 20 cm sebagai media utama dalam kegiatan ini. Guru kemudian menyajikan materi pokok yang akan dipelajari dan memberikan waktu yang cukup bagi setiap kelompok untuk membaca dan mendiskusikan bahan ajar yang telah disediakan. Setelah kegiatan membaca dan diskusi selesai, siswa diminta untuk menutup bahan bacaan mereka. Guru kemudian mulai mengedarkan tongkat kepada salah satu siswa secara bergilir. Siswa yang memegang tongkat terakhir ketika musik berhenti atau tongkat tidak lagi berpindah, diwajibkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Proses ini terus berulang hingga sebagian besar siswa mendapatkan kesempatan menjawab. Dalam situasi tertentu, siswa yang kesulitan menjawab dapat dibantu oleh rekan satu kelompoknya. Setelah semua sesi tanya jawab selesai, guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Kegiatan ditutup dengan guru mengulas kembali tanggapan siswa dan bersama-sama merumuskan kesimpulan dari pembelajaran.

Media *mystery box* berperan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif *talking stick*, di mana siswa dapat mengambil pertanyaan secara mandiri tanpa perlu dibacakan oleh guru. Sebelum instrumen tes diberikan kepada sampel yang sudah ditentukan, peneliti melakukan uji validitas terhadap instrumen tes pilihan ganda yang terdiri dari 30 soal pada 25 siswa kelas V SD Negeri 106812 Bandar Klippa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian dan telah mempelajari materi Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya. Setelah itu, dilakukan pula pengujian reliabilitas, analisis tingkat kesulitan soal, dan daya pembeda soal dengan menggunakan *IBM SPSS 20*. Dari hasil uji validitas, sebanyak 20 soal dinyatakan valid dan 10 soal tidak valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas diperoleh reliabilitas sangat tinggi. Berdasarkan tingkat kesukaran, 1 soal termasuk kategori sulit, 12 soal kategori sedang, dan 7 soal kategori mudah. Untuk daya pembeda, ditemukan 2 soal dengan kategori sangat baik, 13

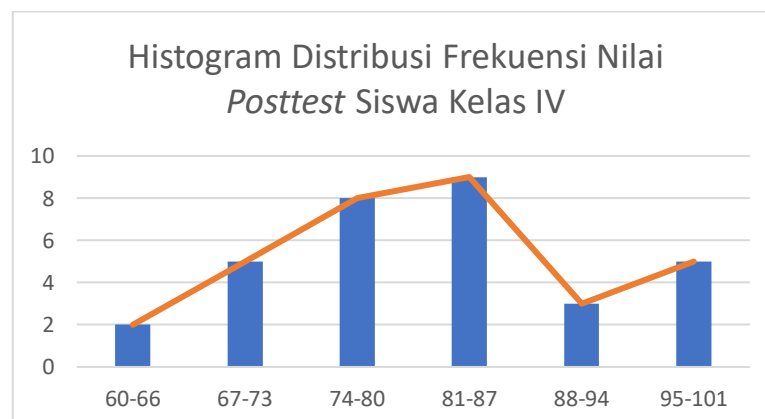
soal baik, dan 5 soal cukup. Penelitian menggunakan 20 soal yang valid, reliabel, serta yang sudah diuji tingkat kesukaran dan daya beda tersebut sebagai alat pengumpulan data.

Sebelum dilakukan pembelajaran dengan model pembelajarn *talking stick* berbantuan *mystery box*, maka terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. terlihat bahwa hasil belajar siswa pada *pretest* mata pelajaran IPAS termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah (KKTP), dengan nilai rata-rata mencapai 53,28. Dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 25. Berdasarkan rata-rata *pretest* ini, dapat disimpulkan bahwa siswa belum dapat mengerjakan soal latihan dengan baik dan benar, yang berpengaruh pada rendahnya hasil belajar mereka dalam pembelajaran tersebut. Histogram distribusi frekuensi *pretest* hasil belajar siswa di atas dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa Kelas IV

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka diberikan perlakuan dengan model *talking stick* berbantuan media *mystery box*. Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa terdapat peningkatan pada soal *posttest* dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60, dengan nilai rata-rata 81,56. Berikut histogram distribusi frekuensi nilai *posttest* hasil belajar siswa:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa Kelas IV

Dapat dilihat bahwa dari 32 jumlah sampel siswa kelas IV semua hasil *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yaitu sebesar 53,07%. Yaitu dari nilai rata-rata awal *pretest* sebesar 53,28 meningkat menjadi 81,56 nilai rata-rata *posttest*. Uji normalitas merupakan suatu pengujian untuk mengukur apakah data yang diperoleh berdistribusi normal untuk dipakai dalam statistik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Shapiro-wilk*, karena data penelitian ini memiliki jumlah sampel < 50 dan menggunakan bantuan *IBM SPSS 20 for windows*. Dengan kriteria taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Pada Tabel 2 tersebut dapat terlihat bahwa nilai *pretest* kelas $0,185 > 0,05$ atau berdistribusi normal, dan nilai *posttest* kelas $0,169 > 0,05$ atau berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Hasil Belajar	.156	32	.046	.954	32	.185
Posttest Hasil Belajar	.165	32	.026	.952	32	.169

a. Lilliefors Significance Correction

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan metode Levene Statistic (uji varians), yang dianalisis menggunakan *IBM SPSS 20 for Windows*. Kriteria pengujian menggunakan nilai signifikansi $\alpha > 0,05$, yang berarti jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, maka data dalam penelitian ini dianggap berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.Pretest Posttest Hasil Belajar	Based on Mean	1.844	1	62	.179
	Based on Median	1.192	1	62	.279
	Based on Median and with adjusted df	1.192	1	56.136	.280
	Based on trimmed mean	1.731	1	62	.193

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Hasil Belajar - Posttest Hasil Belajar	-28.281	8.093	1.431	-31.199	-25.363	-19.768	31	.000

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil uji homogenitas variabel penelitian nilai signifikan $0.193 > 0.05$. Dengan demikian, data penelitian ini merupakan data penyebaran homogen. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat ada atau tidak pengaruh yang signifikan dari suatu perlakuan yang telah diberikan sebelumnya. Pengujian untuk hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Uji Paired Sample t-Test* dengan bantuan program SPSS 20 dengan taraf signifikan uji dua pihak $\alpha = 0,05$. Dibawah ini tabel output *Uji Paired Sample t-Test*.

Berdasarkan hasil uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Talking Stick berbantuan Mystery Box terhadap hasil belajar kognitif IPAS pada materi *Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya* di kelas IV SD Negeri 106812 Bandar Klippa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Rosyidah dan Rukayah (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan model *Talking Stick* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini karena model *Talking Stick* melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan tanya jawab, sehingga mendorong keterlibatan kognitif yang lebih tinggi.

Selain itu, penelitian oleh Putri dan Yuliana (2022) menemukan bahwa penggunaan media *Mystery Box* dalam pembelajaran dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan fokus, serta menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Kombinasi antara model pembelajaran kooperatif dan media interaktif terbukti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mampu mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya dan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inovatif seperti *Talking Stick berbantuan Mystery Box* layak diterapkan untuk meningkatkan capaian kognitif siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada temuan penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* dengan bantuan media *mystery box* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang mencapai 81,56. Sebelumnya, nilai rata-rata siswa pada saat *pretest* berada di angka 53,28, sedangkan pada *posttest* meningkat menjadi 81,56.

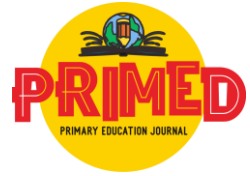
Uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada dibawah ambang signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran *talking stick* dengan bantuan media *mystery box* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 106812 Bandar Klippa.

Model *talking stick* berbantuan *mystery box* terbukti efektif dalam pembelajaran IPAS kelas IV. Oleh karena itu, sekolah dapat menjadikannya alternatif pembelajaran, guru dapat menggunakannya sebagai variasi model pembelajaran yang kreatif, dan peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan studi serupa pada materi atau mata pelajaran lain dengan referensi yang lebih aktual.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K., Aiman, U., Fadilla, Z., Ardiawan, K. N., Jannah, M., Hasda, S., Masita., & Sari, M.E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Muhammad Zaini.

- Adilah, A., Irsan, Lubis, W., Tarigan, D., & Ananda, L. J. (2023). Pengaruh Model PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 101783 Saentis Menggunakan Media Palusir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11360–11371.
- Aryani, N., & Wahyuni, M. (2021). *Belajar dan Pembelajaran Teori Beserta Implikasinya*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Asmariyadi, A. I., Efendi, R., & Sulistika, A. (2024). Pengembangan Media Mistery Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD IT Al-Ihsan. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 254-261.
- Muthmainnah, Udin, T., Sianturi, M. K., Nasution, S. I., Purnomo, A., Rifai, A., . . . Syamsuddin, N. (2021). *Sistem Model dan Desain Pembelajaran*. Aceh: Muhammad Zain.
- Nugroho, S., & Kristiawan, M. (2021). Peran pendidikan dalam penguatan karakter dan kompetensi abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(3), 244–252.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Jogya: Deepublish.
- Purba, H., Faisal, Prawijaya, S., & Pandimun Ambarita, D. F. (2023). Pengembangan Media Hand Puppet untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Kelas III SDN 014629 Pematang Sei Baru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17484–17496.
- Pradina, N. D., Japar, M., & Sukmarani, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Question Box Terhadap Belajar IPA. *Prosiding 14th Urecol: Seri Pendidikan*, 3 (2), 94-102.
- Putri, A. D., & Yuliana, S. (2022). Pengaruh penggunaan media Mystery Box terhadap hasil belajar siswa pada tema keberagaman budaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–52.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rosyidah, S., & Rukayah. (2021). Penerapan model Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 220–228.
- Savitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., & Prihantini, P. (2022). Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 505-511.
- Sembiring, E. P., Angin, L. M. P., Rangkuti, I., Simanihuruk, L., & Rozi, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 1 Siswa Kelas V SDN 066661 Medan Deli T.A 2022/2023. *Journal of Student Development Information System (JoSDIS)*, 3(2), 175–188.
- Simanjuntak, E. B., Aulia, S. M., & Simamora, K. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 2 Di Kelas IV SD N 101767 Tembung. *SEJ (School Education Journal)*, 9(4), 336–345.
- Simeru, Arden., dkk. (2023). *Model- Model Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L., & Maulana, R. (2023). Transformasi pendidikan menuju masyarakat berdaya saing global. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 5(1), 1–10.



- Tati, A. D., Atjo, S. E., & Ashar, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Mata Pelajaran IPA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 302-308.
- Ustani, Y., Wula, Z., & Khasna, F. T. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Question Box Pada Materi Topik C Energi Yang Bergerak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1 Tahun Ajaran 2023/2024. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 2(2) 217-222.